

# THE CAUSE OF EARLY AGE MARRIAGE AT KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 2, Mei 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i2.112527

**Sri Wahyuni Kuku<sup>1</sup>, Abd. Hamid Isa<sup>2</sup>, Misran Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup> [Sriwahyunikuku820@gmail.com](mailto:Sriwahyunikuku820@gmail.com)

## ABSTRACT

*The problem in this research is what factors cause early marriage in Kabila District, Bone Bolango Regency. This study aims to determine the factors that cause early marriage in Kabila District, Bone Bolango Regency. To get answers to the above problems, researchers used qualitative methods, data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The findings in the field show that the factors that cause early marriage for adolescents are caused by several factors, namely economy, education, self-will, and parents or family. Based on the results of the study showed that the most dominant factor in the occurrence of early marriage was self-will because it was seen from adolescents who had been too excessive in dating, and were involved in promiscuity so that it triggered early marriage.*

**Keywords:** Factors Causing Early Marriage

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangannya telah mengarah kepada kematangan seksual dengan memantapkan identitas dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarganya dan persiapan dalam menentukan masa depannya. Usia remaja menimbulkan berbagai dampak seperti kurangnya pengetahuan tentang seks, kehidupan rumah tangga serta adat istiadat yang merasa malu menikah di usia tua sehingga menyebabkan meningkatnya pernikahan dini.

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 51) Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 tahun sampai 17 tahun. Itupun tergantung pada kematangan secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistis pasti ada. Sedangkan bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14 tahun sampai 17 tahun. Apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 tahun sampai 18 tahun mereka lazim disebut golongan muda atau pemuda-pemudi. Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap-tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya. Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang biasanya dilakukan oleh pasangan muda mudi di bawah umur 16 tahun. Dan pada umumnya mereka menikah dikisaran umur 13 s/d 16 tahun. (Najlah Naqiyah: 2009). Pernikahan dini terjadi pada remaja karena adanya beberapa faktor penyebab yakni pendidikan, ekonomi, kemauan sendiri, dan keluarga. Dengan 4 faktor itu yang paling menonjol terjadinya pernikahan dini yakni kemauan sendiri karena keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur.

Kecamatan Kabila adalah salah satu kecamatan yang remajanya banyak menikah pada usia dini. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pernikahan dini membuat mereka menikah di usia dini tanpa memikirkan dampak apa yang akan mereka temui setelah mereka menikah usia dini.

Berdasarkan hasil observasi sesuai dengan kondisi objektif dilapangan peneliti menemukan sebagian besar masyarakatnya melakukan pernikahan dini. Remaja yang berada di daerah tersebut

melaksanakan pernikahan dini pada usia dibawah 19 tahun. Pernikahan ini terjadi karena beberapa faktor seperti mirisnya pergaulan bebas, kurangnya perhatian orang tua, ekonomi rendah, pendidikan dibawah.

Pernikahan dini terjadi di Kecamatan tersebut karena factor ekonomi, sehingga untuk meringankan beban orang tua maka anaknya dinikahkan dengan orang yang mampu. Faktor orang tua menjadi penyebab pernikahan dini karena orang tua memaksa anaknya untuk menikah walaupun usianya belum matang untuk menikah. Hal ini terjadi karena orang tua takut anaknya terjerumus kedalam pergaulan bebas dan akan berdampak negative maka dari itu anaknya dijdohkan dengan keluarganya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” Karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut factor penyebab dari terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah faktor pernikahan dini. Jadi disini peneliti ingin mangetahui apa saja faktor penyebab perikahan dini dengan studi fenomenologi ini.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno: 2009:22).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa pendekatan investigasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara bertatap muka atau dilakukan melalui pengamatan. Penerapan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara alamiah dari Faktor Penyebab Pernikahan Dini.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung untuk mengetahui bagaimanakah keadaan rumah dan kehidupan sehari-hari pasangan suami isteri yang melaksanakan pernikahan dini; 2) Wawancara, Disini peneliti akan mewawancarai pelaku pernikahan dini, orang tua yang terkait; 3) Dokumentasi, Dokumentasi ini sangat diperlukan agar peneliti memiliki dokumen berupa data-data anak yang menikah di usia dini yang di dapatkan dari Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Menurut Miles dan Huberman, “terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan dini bagi remaja diantaranya: 1) Ekonomi, Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga masih tergolong cukup dan belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Remaja yang menjadi informan mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah, demikian pula dengan latar belakang pendidikan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Anas (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan, dan keadaan social ekonomi berhubungan dengan pernikahan di

usia dini. Kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pernikahan dini memutuskan untuk menikah. Tidak ada biaya pendidikan menjadi alasan mereka untuk putus sekolah. Temuan data diperoleh tidak sekolah disebabkan tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Walaupun mereka sebenarnya juga ingin tetap sekolah tapi kondisi perekonomian orang tua yang sangat memprihatinkan, akhirnya memutuskan untuk menikah dini. Selain karena tidak ada biaya pendidikan, harapan akan terjadinya perubahan ekonomi yang lebih baik dengan menikah menjadi alasan terjadinya pernikahan dini; 2) Kemauan sendiri Selain faktor ekonomi, pernikahan dini di Kecamatan Kabila disebabkan adanya kemauan sendiri dari pasangan, karena pergaulan bebas sehingga mereka dapat melakukan pernikahan di usia muda dan kurangnya pengawasan peran orang tua untuk anaknya. Oleh karenanya, mereka atau remaja dengan pergaulan bebas akan bersikap seenaknya bahkan bisa bertindak ke hal negatif seperti seks bebas dan menyebabkan kehamilan di usia dini. Untuk menutupi rasa malu keluarga, maka remaja pun terpaksa harus menikah di usia muda. Penelitian Susilo (2014) menyebutkan bahwa seks bebas menjadi salah satu faktor penyebab pernikahan dini dan aborsi, hal ini dilakukan untuk menutup rasa malu keluarga terhadap cemoohan dari orang yang ada di sekitarnya; 3) Pendidikan, Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi (Sumbulah, 2012). Selain itu, orang tua yang tidak terlalu mementingkan pendidikan anaknya sehingga mereka secara tidak langsung menikahkan anaknya walaupun anaknya tersebut masih tergolong dalam usia dini. Hal ini banyak terjadi terutama jika orang tua juga berpendidikan rendah dan dengan ekonomi yang kurang. Alternatif menikah menjadi pilihan bagi anak-anak yang menganggur yang tidak bekerja, dan tidak sekolah; 4) Keluarga, Selain faktor ekonomi, kemauan sendiri, pendidikan, keluarga juga merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Faktor keluarga merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ibu dan bapak. dimana keluarga dan orang tua menikahkan anaknya. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Orang tua akan merasa khawatir takut apabila anaknya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus dalam pergaulan bebas dan berakibat negatif karena ingin melanggengkan hubungan dengan relasinya dengan cara menjodohkan anaknya dengan relasi atau anaknya relasinya menjodohkan anaknya dengan anaknya saudara dengan alasan agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga Menurut R. Muhammad, (2011) kekhawatiran orang tua akan anaknya yang sudah mempunyai pacar yang sudah sangat dekat, membuat orang tua ingin segera mengawinkan anaknya meskipun masih dibawah umur. Hal ini merupakan hal yang sudah turun-temurun. Sebuah keluarga tidak akan merasa tenang sebelum anak gadisnya..

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu faktor ekonomi, faktor kemauan sendiri, faktor pendidikan, dan faktor keluarga. Faktor ekonomi yang dimiliki keluarga masih dikatakan tergolong ekonomi lemah. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua ataupun keluarga menjadi salah satu penyebab anaknya dinikahkan walaupun usianya belum matang untuk menikah.

Faktor kemauan sendiri, karena remaja terlibat dalam pergaulan bebas khususnya dalam gaya berpacaran yang sudah berlebihan sehingga mereka terjerumus kedalam pernikahan dini. Faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, dan anak, akan pentingnya pendidikan. Selain itu orang tua tidak mementingkan pengetahuan dari anaknya. Faktor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua serta adanya kebiasaan dari keluarga yang menikah dini.

Faktor yang dominan yaitu faktor kemauan sendiri hal ini dilihat dari remaja yang sudah terlalu berlebihan dalam berpacaran dan melakukan perilaku menyimpang. Sehingga berakibat terhadap diri mereka sendiri yaitu kecelakaan atau hamil diluar nikah. Selain itu juga mereka tidak menepuh pendidikan sehingga mereka tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas, S. H. 2010. Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja. *YINYANG*, 5(1): 199-214.
- Kuswarno, (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*;
- Landung, J., dkk. (2009). *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Tana Toraja*.
- Landung, J., dkk. (2009). *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Tana Toraja*.
- Muhammad R. 2011. *Perkawinan Usia Muda, (Studi Kasus di Desa Sapan Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa)* <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/232>
- Naqiyah Najlah. 2009. *Pengertian pernikahan dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumbulah, U., Jannah, F. 2012. *Pernikahan Dini dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender)*. *Egalita*, 7(1): 83-101.
- Susilo,C. 2014. *Pernikahan Dini dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 112-120.